

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran oleh sekumpulan manusia yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya dengan menggunakan metode pengajaran, pelatihan, maupun penelitian. Selain itu pendidikan memiliki kekuatan membentuk peradaban umat manusia, sehingga sangat diperlukan bagi organisasi-organisasi pendukung yang bergerak di bidang pendidikan. Salah satu bentuk organisasi yaitu yayasan pendidikan. Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota.

Yayasan lembaga pendidikan sebagai badan hukum mempunyai kekayaan (*asset*) yang diperoleh dari pemisahan kekayaan pribadi pendiri, hibah wasiat, wakaf, dan perolehan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar yayasan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, dimana kekayaan tersebut pengelolaannya dilakukan sepenuhnya oleh pengurus dengan batasan kewenangan oleh undang-undang dan Anggaran Dasar yang pada hakikatnya digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan.

Yayasan pendidikan merupakan salah satu badan nirlaba di Indonesia, yayasan pendidikan dapat dibedakan menjadi dua yaitu bergerak di bidang formal dan pendidikan non formal. Secara garis besar tujuan organisasi lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu memperoleh laba (Bisnis) dan yang lainnya adalah nirlaba, baik lembaga pendidikan swasta maupun yang didirikan oleh pemerintah. Organisasi sektor publik saat ini dituntut untuk mampu mengifisienkan biaya ekonomi maupun biaya sosial yang dikeluarkan untuk suatu aktivitas yang dilakukan.

Meskipun di Indonesia banyak organisasi nirlaba akan tetapi masih banyak organisasi nirlaba yang belum memahami cara menyusun laporan keuangan. Hal ini terlihat dari penggunaan pencatatan tradisional, yaitu hanya penerimaan dan pengeluaran kas saja yang dicatat. Sehingga berpotensi adanya selisih dalam pelaporan keuangan. Organisasi nirlaba semenjak tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Namun mulai tahun 2019 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang ditetapkan pada tanggal 01 Januari 2020. Dengan keluarnya peraturan baru ini maka organisasi nirlaba menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK 35. Tapi munculnya peraturan baru ini, terasa sulit untuk diterapkan oleh organisasi nirlaba karena banyak organisasi nirlaba yang tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi sehingga sulit untuk melaksanakannya.

Melihat dari situasi dan kondisi di pulau kangean yang masih memiliki kecendrungan tertinggal mengenai sistem dalam catat mencatat tentang pelaporan keuangan pada suatu instansi. Sehingga peneliti tertarik untuk meninjau mengenai suatu pelaporan keuangan pada yayasan. Mengingat suatu yayasan juga memerlukan akuntansi dalam mengatur informasi keuangan. Sehingga mampu untuk meningkatkan efisiensi dan mengetahui kondisi finansial yayasan.

Karena akan sangat disayangkan jika kita melihat suatu fenomena yang terjadi saat ini, apabila suatu yayasan masih belum mampu mengelola pelaporan keuangannya dengan baik. Maka untuk menjadi professional dalam hal mengelola suatu yayasan hanyalah mimpi belaka. Dengan adanya tuntutan pedoman yang baru yaitu ISAK 35 menjadikan pelaporan keuangan sangat penting untuk dilakukan pencatatan suatu entitas nirlaba.

Yayasan Pendidikan MI Al-Wathoniyah adalah yayasan pendidikan yang letaknya berada di Kampung Katapang Desa Kolo-kolo Kec. Arjasa Pulau Kangean. Yayasan Pendidikan MI Al-Wathoniyah adalah organisasi nirlaba maka informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, donatur, dan masyarakat. Informasi keuangan tersebut juga dibutuhkan oleh pihak pemerintah. Oleh sebab itu laporan keuangan yayasan harus di susun berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Proses akuntansi pada yayasan pendidikan MI Al Wathoniyah saat pencatatan transaksi dimulai dengan melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi kedalam buku besar, pencatatan mengenai gaji, dana BOS, catatan kas harian yang terdiri dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara bertahap yaitu 1 bulan, 3 bulan dan 6 bulan. Uang pendapatan yayasan tidak hanya diperoleh dari penerimaan spp/uang komite, melainkan juga dari pendapatan dari dana BOS, dana BOS merupakan kesepakatan dan keputusan bersama, yang harus di daftar sebagai salah satu sumber penerimaan, disamping dana yang diperoleh dari sumber lain yang sah.

Berdasarkan riset yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Muhammad Azmil Haq (2020) fokus pembahasannya lebih kepada kesesuaian pelaporan keuangan antara pelaporan keuangan objek dengan ISAK 35. Begitu juga dengan penelitian Arkan Nabil Fauzan (2021). Sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya membahas mengenai kesesuaian pelaporan keuangan namun lebih kepada pencatatan, pengikhtisaran, pengolongan dan penyajian laporan keuangan pada Yayasan MI Al-Wathoniyah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan atau penerapan akuntansi pada Yayasan Pendidikan MI Al-Wathoniyah Desa Kolo-kolo. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan

penelitian dengan berjudul : **“Analisis Evaluasi Penerapan Akuntansi Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Yayasan MI Al-Wathoniyah Desa Kolo-Kolo”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan “Apakah penerapan akuntansi laporan keuangan pada yayasan MI Al-Wathoniyah di Desa Kolo-kolo sudah sesuai dengan ISAK 35?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian pelaporan keuangan MI Al-Wathoniyah dengan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman penulis tentang implementasi Akuntansi keuangan pada yayasan pendidikan terutama pada entitas nirlaba (ISAK 35).

### **1.4.2. Bagi Yayasan MI Al-Wathoniyah Desa Kolo-kolo**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak manajemen Yayasan dalam menetapkan implementasi akuntansi khususnya pada pelaporan keuangan.

#### 1.4.3. Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan bacaan perpustakaan kampus serta dapat memberikan informasi dan literatur dalam penyusunan karya tulis ilmiah mengenai ISAK 35 bagi peneliti selanjutnya.

#### 1.4.4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penyajian laporan keuangan yang lebih baik dari pada laporan keuangan sebelumnya. dengan menggunakan ISAK 35 pada salah satu entitas nirlaba yaitu Yayasan MI Al-Wathoniyah yang penyusunannya laporan keuangannya masih menggunakan laporan sederhana berupa pendapatan dan pengeluaran.

### **1.5 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat dalam menentukan fokus penelitian agar lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial, sehingga ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Penelitian ini difokuskan pada implementasi pencatatan keuangan, penggolongan, pengikhtisaran, dan penyajian pada Yayasan MI Al-Wathoniyah Desa Kolo-kolo.